

**PERCEPTION RESIDENTS LEARN WITH THE IMPLEMENTATION  
OF THE LEARNING PACKAGE C IN PKBM BUNGA TANJUNG  
KABUPATEN KAMPAR**

Maizal<sup>1)</sup>, Jasfar Jas<sup>2)</sup>, Titi Maemunaty<sup>3)</sup>  
Email: maizal@gmail.com<sup>1)</sup>, jasjasfar@yahoo.com<sup>2)</sup>, Asbahar1@yahoo.com<sup>3)</sup>  
HP : 082285724326

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract:** *Research it is based on the state of facilities and in the implementation of the learning package c in PKBM It can be said support, although not memadai.rumusan problems research is whether perception residents learn with the implementation of the learning package c in PKBM Bunga Tanjung Kabupaten Kampar in good?. The purpose of this research is to find perception residents learn with the implementation of the learning package C PKBM Bunga Tanjung Kabupaten Kampar in good. Population in this study 60 people learn. So research sample areas 38 people and the other 20 sample test on critical level 10 %, sample used is simple random sampling. An instrument data collection that is chief with 50 a statement and if the trial live 47 a statement valid for in made instrument research. Data analysis through descriptive analysis quantitative. The results of the analysis that have been conducted by then a conclusion can be drawn to the result of this research be seen that, perception residents learn with the implementation of the learning package c in PKBM Bunga Tanjung Kabupaten Kampar in good, with the 77 %. Although environmental factors are more dominant than factors instrumental. It means residents learn thought that environment around and place study in PKBM Bunga Tanjung be able to support learning as expected.*

**Key words:** *Perception, perception residents learning*

## PERSEPSI WARGA BELAJAR TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAKET C DI PKBM BUNGA TANJUNG KABUPATEN KAMPAR

Maizal<sup>1)</sup>, Jasfar Jas<sup>2)</sup>, Titi Maemunaty<sup>3)</sup>

Email: maizal@gmail.com<sup>1)</sup>, jasjasfar@yahoo.com<sup>2)</sup>, Asbahar1@yahoo.com<sup>3)</sup>

HP : 082285724326

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi keadaan fasilitas dan sarana dalam Pelaksanaan Pembelajaran Paket C Di PKBM dapat dikatakan mendukung, walaupun belum memadai. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah Persepsi Warga Belajar Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Paket C Di PKBM Bunga Tanjung Kabupaten Kampar tergolong baik?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Warga Belajar Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Paket C Di PKBM Bunga Tanjung Kabupaten Kampar tergolong baik. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 orang warga belajar. Maka sampel penelitian ini 38 orang dan 20 orang sampel uji coba dengan tingkat kritis 10%, sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 50 pernyataan dan setelah uji coba tinggal 47 pernyataan yang valid untuk di jadikan instrument penelitian. Data analisa melalui analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan terhadap hasil penelitian ini diketahui bahwa, Persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran paket C di PKBM Bunga Tanjung Kabupaten Kampar tergolong baik, dengan persentase 77%. Walaupun faktor lingkungan lebih dominan daripada faktor instrumental. Artinya warga belajar berpendapat bahwa lingkungan sekitar dan tempat belajar di PKBM Bunga Tanjung dapat menunjang pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

**Kata Kunci:** Persepsi, Persepsi Warga Belajar

## PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (3), dan penjelasannya bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan secara umum setara Sd/Mi, Smp/Mts Mma/Ma yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C. Pendidikan Kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, paket B setara SMP dan Paket C setara SMA. Adapun tujuan Program Kesetaraan Paket C yaitu memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi masyarakat yang putus sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga memiliki kemampuan setara SMA dan dapat meningkatkan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan Kesetaraan Paket C ini ditujukan bagi warga belajar yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam hidup (Sihombing, 2001: 23).

Pendidikan luar sekolah yang dilembagakan dapat memperkuat pendidikan luar sekolah yang tidak dilembagakan. PKBM sebagai suatu institusi baru yang bergerak dalam berbagai kegiatan pendidikan non formal di tingkat akar rumput, PKBM berkembang secara dinamis dan belum didukung oleh berbagai pijakan kerangka teoritik dan akademik yang memadai. Pengembangan PKBM sepenuhnya didasarkan atas pengalaman di lapangan yang situasi kondisinya sangat beragam. Dengan sendirinya konsep PKBM yang berkembangpun sangat bervariasi dari suatu PKBM ke PKBM lainnya. Konsep PKBM yang berkembang sangat umum dan kurang tajam mengungkap secara menyeluruh eksistensi dan karakteristik PKBM itu sendiri (<http://www.sistempkbmindonesia.co.id> dilihat pada tanggal 2 Agustus 2016 Pukul 19.21 WIB).

Dengan adanya PKBM masyarakat yang mengalami putus sekolah, dapat bersekolah sesuai jenjangnya. Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program pendidikan non-formal yang terstruktur dan dinilai. Salah satu program pendidikan kesetaraan adalah Kejar Program Paket C yang setara dengan Sekolah Menengah Atas dalam pendidikan formal dan bertujuan untuk memperluas akses pendidikan tinggi.

Program Kejar Paket C merupakan pelayanan pendidikan non formal yang memberikan pembelajaran akademik, dan secara terintegrasi juga memberikan pembelajaran kecakapan hidup, yang nantinya setelah mereka lulus dari program Kejar paket C dapat dimanfaatkan untuk bekal mencari nafkah atau melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup masyarakat. Sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran warga belajar berhak mendapatkan pengajaran dari tenaga pendidik yang handal dengan menggunakan sarana atau fasilitas yang ada.

Berdasarkan hasil pengamatan Di PKBM Bunga Tanjung, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik atau tutor yang mengajar pada pembelajaran paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tidak sesuai. Contohnya saja guru yang mengajar bidang study bahasa Indonesia tidak sesuai dengan jurusannya.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dirasakan belum memadai. Contohnya saja pada saat belajar buku

untuk pegangan warga belajar tidak ada, warga belajar hanya mengikuti pembelajaran yang diberikan tutornya.

Berdasarkan gejala-gejala di atas peneliti tertarik ingin mengetahui secara mendalam mengenai persepsi warga belajar melalui suatu penelitian yang berjudul “Persepsi Warga Belajar Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Paket C Di PKBM Bunga Tanjung Kabupaten Kampar”.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori persepsi menurut para ahli, yaitu Persepsi merupakan Tanggapan langsung seseorang, seperti yang diungkapkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (Depdikbud, 2002: 863) persepsi merupakan tanggapan (penerima) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Persepsi seseorang berbeda dengan persepsi orang lain meskipun situasinya sama, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 102) bahwa persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi ini dapat diselusuri pada perbedaan-perbedaan individual, perbedaan kepribadian, harapan, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bila kita cermati pendapat dari Slameto maka terlihat bahwa persepsi seseorang mengenai suatu objek yang sedang diamati dapat berbeda dengan persepsi orang lain dalam mengamati objek yang sama. Perbedaan persepsi ini terutama dipengaruhi oleh faktor kepribadian.

Persepsi merupakan proses kognitif yang menghasilkan gambaran yang unik, hal ini sesuai dengan pendapat Luthans (2006: 194) bahwa kunci untuk memahami persepsi adalah mengakui persepsi merupakan interpretasi unik dari suatu situasi bukan rekaman situasi. Lebih lanjut Luthans (2006: 197) menjelaskan proses persepsi atau filter dapat didenifinisikan sebagai interaksi seleksi, organisasi dan interpretasi yang rumit. Persepsi sangat tergantung pada indra untuk data mentah, dan proses kognitif menyaring, memodifikasi atau mengubah data tersebut. Selanjutnya Robbins and Judge (2007: 185) menyatakan persepsi (*perception*) adalah proses dimana individu mengantar dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.

Menurut Bimo Walgito (2002: 89) ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

### c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam langkah mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Menurut Sihombing (2001: 36) warga belajar adalah anggota masyarakat yang ikut dalam satu pembelajaran yang tidak hanya sebatas penerima akan tetapi warga belajar sebagai pemilik dan penentu serta terlibat dalam menentukan apa yang diinginkannya untuk dipelajari. Selanjutnya, warga belajar menurut Sudjana (2006: 87) adalah peserta didik yang diorganisasi berdasarkan kebutuhan belajar, minat, dan potensi-potensi pembelajaran yang tersedia.

Jadi warga belajar adalah sekelompok orang yang ikut dalam satu pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar, minat, dan potensi-potensi pembelajaran yang tersedia. Di penelitian ini lebih menekankan pada pembelajaran program paket C.

Istilah pembelajaran muncul secara bertahap dan perkembangannya disebabkan perhatian terhadap anak didik dalam usaha pendidikan dan pengajaran. Awalnya istilah "mengajar" sangat populer sebagai suatu upaya pendidik menyampaikan pengetahuan kepada anak didik. Para ahli mulai menyadari sesungguhnya dalam pendidikan dan pengajaran, semua upaya dilakukan untuk kepentingan siswa dan bukan untuk kepentingan guru (teacher oriented), maka istilah mengajar diganti dengan proses "belajar mengajar".

Kemudian dirasakan bahwa istilah belajar mengajar tidak tepat karena seperti terbagi menjadi dua kegiatan, lalu muncul istilah baru yang lebih tepat yaitu "membelajarkan" atau "pembelajaran", karena "mengajar pada hakekatnya merupakan upaya pendidik untuk membangkitkan yang memiliki pengertian membuat seseorang untuk bangkit, artinya memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mau belajar". Belajar dan pembelajaran adalah dua kata yang tak dapat dipisahkan, karenanya pembelajaran dapat diartikan sebagai "pembimbing terhadap siswa agar secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya, sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan". Setiap individu pasti pernah mengalami dan menjalani proses belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia yang berlangsung seumur hidup baik itu di lingkungan formal dan nonformal.

Aktivitas pembelajaran bukan hanya merupakan proses penyampaian dan penerimaan informasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman ini harus memberikan dorongan untuk mengubah tingkah laku peserta didik seperti yang diinginkan.

Program pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan PLS yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal. Hingga saat ini masih banyak anak usia sekolah yang drop out (putus sekolah) mulai dari SD, SMP, ataupun SMA dan tidak sedikit pula yang tamat dari SD ataupun SMP tetapi tidak melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Penyebabnya memang bermacam-macam, tetapi yang terutama adalah keterbatasan ekonomi orang tua. Keadaan tersebut memaksa mereka putus sekolah, masuk ke dunia kerja, dan bahkan masih banyak lagi yang menganggur. Program pendidikan kesetaraan yang telah disediakan adalah Paket A setara SD, paket B setara SMP, dan Paket C setara

SMA. Program-program ini telah dilindungi peraturan perundangan yang menjamin bahwa ijazah dihargai dengan ijazah sekolah yang sederajat (Djauzi, 2010: 174).

Program paket C merupakan pelayanan pendidikan non formal yang memberikan pembelajaran akademik, dan secara terintegrasi juga memberikan pembelajaran kecakapan hidup, yang nantinya setelah mereka lulus dari program paket C dapat dimanfaatkan untuk bekal mencari nafkah atau melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup masyarakat. Secara umum sasaran dari Program Paket C adalah masyarakat yang tergolong kurang beruntung baik dari segi aspek ekonomis, geografis dan sosial budaya, memiliki karakteristik yang khas dan beragam, baik dari segi usia, pengalaman dan lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat sebagai mana adanya, tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini lazim disebut dengan penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 orang yang di ambil secara *simple random sampling*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasi tidak homogen yang terdiri atas kelompok homogen atau berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2012: 93).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012: 166) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan untuk warga belajar yang Mengikuti Kegiatan posyandu yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebar ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberiskor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberiskor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat table persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*)

versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0.

Penelitian tentang Persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran paket C di PKBM Bunga Tanjung Kabupaten Kampar dapat dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan persentase.

Menghitung presentase dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indicator mana yang benar-benar menggambarkan baik dan buruk, hal ini mengacu pada pendapat suharsimi Arikunto (2010: 319). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 81% - 100% = "Sangat Tinggi"
2. Persentase antara 61% - 80% = "Tinggi"
3. Persentase antara 41% - 60% = "Sedang"
4. Persentase antara 21% - 40% = "Rendah"
5. Persentase antara 0% - 20% = "Sangat Rendah"

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Persepsi Warga Belajar Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Paket C Di PKBM Bunga Tanjung Kabupaten Kampar.**

No.	Indikator	Sub Indikator	SS	S	KS	TS	STS
			%	%	%	%	%
1	Faktor Instrumental	Pendidik atau tutor	25	42	11	10	12
		Kurikulum atau program belajar	20	53	14	9	4
		Materi atau bahan ajar	24	46	13	7	10
		Metode	21	50	13	11	5
		Sasaran	29	47	11	6	7
		Waktu	29	49	9	5	8
		Evaluasi	27	52	10	2	9
<b>Jumlah</b>			<b>175</b>	<b>339</b>	<b>81</b>	<b>50</b>	<b>55</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>25</b>	<b>48</b>	<b>12</b>	<b>7</b>	<b>8</b>
2	Faktor lingkungan	Faktor fisik	29	52	10	6	3
		Faktor sosial	32	43	6	4	15
		Faktor psikologis	50	36	6	2	6
		<b>Jumlah</b>	<b>111</b>	<b>131</b>	<b>22</b>	<b>12</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>37</b>	<b>44</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>8</b>
<b>Jumlah seluruhnya</b>			<b>62</b>	<b>92</b>	<b>19</b>	<b>11</b>	<b>16</b>
<b>Rata-rata seluruhnya</b>			<b>31</b>	<b>46</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>8</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2016

Keterangan :

- Sangat Setuju : SS
- Setuju : S
- Kurang Setuju : KS
- Tidak Setuju : TS
- Sangat Tidak Setuju : STS

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa rekapitulasi persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran paket C di PKBM Bunga Tanjung Kabupaten Kampar secara keseluruhan dari indikator faktor instrumental yang menyatakan Sangat Setuju (SS) 25%, Setuju (S) 48%, Kurang Setuju (KS) 12%, Tidak Setuju (TS) 7%, Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 8%. Selanjutnya dapat dilihat pula, berdasarkan indikator faktor lingkungan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) 37%, Setuju (S) 44%, Kurang Setuju (KS) 7%, Tidak Setuju (TS) 4%, Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak

8%. Dapat dilihat dari persentase yang ada, dari rata-rata keseluruhan 2 indikator persentase (SS+S) 77%, persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran paket C di PKBM Bunga Tanjung Kabupaten Kampar tergolong baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran paket C di PKBM Bunga Tanjung Kabupaten Kampar tergolong baik, dengan indikator tertinggi faktor lingkungan yang di lihat dari faktor psikologis dengan nilai persentase (SS+S) 81%. Artinya warga belajar beranggapan dengan mendapatkan ilmu di PKBM Bunga Tanjung Kabupaten Kampar mereka dapat membentuk kemampuan untuk bekerjasama dengan masyarakat. Sedangkan indikator faktor instrumental tertinggi yang di lihat dari evaluasi dengan nilai persentase (SS+S) 79%. Artinya warga belajar beranggapan evaluasi yang dilakukan oleh PKBM Bunga Tanjung ini tampak baik dan dapat menjadi suatu pembandingan untuk meningkatkan prestasi.

Jadi, persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran paket C di PKBM Bunga Tanjung Kabupaten Kampar yang memiliki persentase keseluruhan rata-rata (SS+S) 77%. Artinya warga belajar beranggapan pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM Bunga Tanjung ini memiliki suatu kemampuan untuk mengurangi pengangguran, dengan mengajarkan warga belajar untuk bekerjasama dengan masyarakat. Sehingga warga belajar beranggapan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan paparan data Bab IV, maka diperoleh kesimpulan dari persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran paket C Di PKBM Bunga Tanjung Kabupaten Kampar tergolong baik. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran paket C Di PKBM Bunga Tanjung Kabupaten Kampar sangat baik pada faktor lingkungannya, karena faktor lingkungan lebih dominan dari faktor instrumental. Berdasarkan paparan data penelitian, secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran paket C Di PKBM Bunga Tanjung Kabupaten Kampar tergolong baik, karena warga belajar berpendapat bahwa penggunaan rancangan pembelajaran paket C Di PKBM Bunga Tanjung sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.
2. Persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran paket C Di PKBM Bunga Tanjung Kabupaten Kampar tergolong sangat baik, karena warga belajar berpendapat bahwa lingkungan sekitar dan tempat belajar di PKBM Bunga Tanjung dapat menunjang pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

## Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada warga belajar agar lebih memahami pembelajaran yang ada di PKBM, terutama pembelajaran paket C.
2. Kepada masyarakat diharapkan untuk bekerjasama dengan warga belajar agar kegiatan yang dilakukan semakin lancar.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran paket C Di PKBM.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.

Bambang Prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Bimo Walgito. 2002. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Andi Offset. Yogyakarta.

Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Djauzi Moedzakir. 2010. *Merote Pembelajaran untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. UM Press. Malang

Djudju Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Fred Luthans. 2006. *Perilaku Organisasi*. Andi Offset. Yogyakarta.

Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Sindur Pres. Semarang.

Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Alfabeta. Bandung.

Sihombing. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah masalah, Tantangan dan Peluang*. Wirakarsa. Jakarta.

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Kencana. Jakarta.